

TUGAS AKHIR

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA



OLEH

ARNIVA WATI HANAS
NIM: PO.530333016949

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2019**

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA
KECAMATAN KELAPA LIMA**

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan
penelitian

OLEH:

**ARNIVA WATI HANAS
NIM: PO.530333016949**

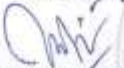
**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
2019**

TUGAS AKHIR
**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA
KECAMATAN KEPALA LIMA**

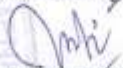
Di susun oleh:
Arniva Wati Hanas


Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir
Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Kesehatan Lingkungan
pada tanggal 10 Mei 2019


Pembimbing,


Ety Rahmawati, SKM., M.Si
NIP. 19730327199803 2 002

Dewan Penguji,


Ety Rahmawati, SKM., M.Si
NIP. 19730327199803 2 002


Oktofianus Sila, SKM., M.Sc
NIP. 19751014200003 1 001


William W. Lamawuran, SKM., M.KI.
NIP. 19830412200912 1 001

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh ijazah Diploma III Kesehatan Lingkungan

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Kupang,

Karolus Ngambut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Arniva Wati Hanas
Tempat Tanggal Lahir : Bulek, 08 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln bumi 1 blok 3b
Riwayat Pendidikan :
1. SD Inpres Tolama
2. SMPN SATAP Tolama
3. SMA Negeri 1 Rote Barat Laut

Riwayat Pekerjaan : -

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

“kedua orang tua Bapak Yunus Hanas dan Ibu Maria Hanas-Lani, adik Yoksan, Yugi, Juan dan Keluarga besar suku Mbauleo”

Motto

“Karena Masa Depanmu Sungguh Ada
dan Harapanmu Tidak Akan Hilang”
(Amsal 23:18)

ABSTRAK

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA

Arniva Wati Hanas, Ety Rahmawati*),

*)Prodi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang

xii + 45 halaman : tabel, gambar lampiran

Berbagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan (sampah) yang sudah tidak dibutuhkan oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

Jenis penelitian adalah deskriptif, variabel penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima dengan jumlah sampel 100 KK. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan observasi. Data tentang perilaku dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik (45%), cukup (31%), kurang baik (24%). Sikap masyarakat kategori baik (56%), cukup (34%), kurang baik (10%). Tindakan masyarakat kategori baik (18%), cukup (18%), kurang baik (64%).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik (45%), sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik (56%), tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah baik (18%). Saran Bagi masyarakat, setiap rumah harus menyediakan tempat sampah.

**Kata kunci : Perilaku Masyarakat, Pengelolaan Sampah, RumahTangga
Kepustakaan : 10 buah (1983-2019)**

ABSTRACT

THE COMMUNITY BEHAVIOR OF HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN KELURAHAN OESAPA KELAPA LIMA SUB-DISTRICTS, KUPANG CITY

Arniva Wati Hanas and Ety Rahmawati*)

*) Environmental Health Program Study of Health Polytechnic Kupang

xii + 45 pages: tables, image, attachments

Various activities are carried out by humans to fulfill their welfare by producing food and drinks and other goods from natural resources. In addition to producing goods that will be consumed, the activity also produces waste material (garbage) that is not needed by humans. This study aims to determine the community behavior to managing household waste in Oesapa Village, Kelapa Lima sub-district.

The type of research is descriptive, this research variable is the community knowledge in waste management, the community attitude in waste management and community actions in waste management. Samples in this study are people who live in Oesapa Village, Kelapa Lima sub-district with a sample of 100 families. The method used is interview and observation. Data on behavior was analyzed descriptively by calculating the percentage then presented in table form.

The results of this study indicate that public knowledge in household waste management is included in good category are 45%, sufficient are 31%, not good are 24%. The community attitude the good category are 56%, sufficient are 34%, not good are 10%. The community Actions are good category are 18%, sufficient are 18%, not good are 64%.

The conclusions this study are community knowledge in managing household waste is good category are 45%, community attitudes in household waste management are good category are 56%, community actions in waste management are good category are 18%. Suggestion For the community, each house must provide a garbage bin.

**Keywords: Community Behavior, Waste Management, Household
Literature: 10 pieces (1983-2017)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih setia dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA TAHUN 2019”**

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ety Rahmawati SKM.,MSI selaku dosen pembimbing yang telah membantu, mendukung dan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberi arahan dan menuntun penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tercinta Bapak Yunus Hanas dan Mama Maria M. Hanas-Lani, serta adik-adik tersayang Yoksan, Yugi dan Juan yang selalu selalu memberi dukungan doa dan motivasi kepada penyusun.
2. Ibu R.H Kristina, SKM., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi bantuan serta motivasi dari semester 1 sampai penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Karolus Ngambut, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Kesehatan Lingkungan Polisteknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

4. Bapak Oktofianus Sila, SKM., M.Sc dan Bapak William W. Lamawuran, SKM., M.KL selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen maupun staf Program Studi Kesehatan Lingkungan yang selalu memberikan nasihat dan semangat saat melakukan penyusunan tugas akhir.
6. Sahabat Ghe, Eyen, Ria, Alumni XII IPA 1 yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi kepada penyusun sehingga dapat menyusun tugas akhir ini.
7. Teman-teman Seangkatan (Tingkat III Reguler A dan B angkatan XXII) yang telah banyak memberikan motivasi, doa, sekaligus sama-sama berjuang untuk mencapai satu tujuan akhir yang sama.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari Bapak/Ibu dosen sangat diharapkan untuk menyempurnakan tugas akhir ini.

Kupang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BIODATA PENULIS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	Viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Definisi Sampah.....	5
B. Sumber-Sumber Sampah.....	5
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sampah.....	7
D. Jenis-Jenis Sampah.....	9
E. Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan.....	10
F. Pengelolaan Sampah.....	13
G. Perilaku Kesehatan.....	16
H. Domain Perilaku.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
C. Kerangka Konsep.....	27
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional.....	28
F. Populasi dan Sampel.....	29
G. Metode Pengumpulan Data.....	30
H. Tahap Penelitian.....	30
I. Pengolahan Data.....	31
J. Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	34
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Definisi Operasional	22
Tabel 2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	33
Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	34
Tabel 4 Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	34
Tabel 5 Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	35

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1 Hubungan Sikap Dan Tindakan	21
Gambar 2 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Cheklist

Lampiran 4 Master Tabel

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan oleh manusia. Bahan buangan makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan makin bertambahnya jumlah penduduk di satu pihak, dan di pihak lain dengan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap (Chandra 2007, h.111).

Pengumpulan dan pembuangan sampah secara sistematis adalah suatu hal yang baru pada zaman sekarang, walaupun pembuangan sampah secara terbuka (*open dumping*) dan pembakaran sudah dikenal sejak dahulu kala. Karena masalah ini, timbul pemikiran akan adanya hubungan antara kesehatan dan keadaan lingkungan yang kotor, yang disebabkan karena pembuangan sampah yang sembarangan. Demikian juga telah terbukti adanya hubungan antara sampah dan penyakit-penyakit yang ditularkan oleh tikus, lalat, nyamuk. Pembuangan sampah secara terbuka dan pembakaran adalah cara permulaan dari pengolahan sampah, disamping digunakan untuk makanan babi serta untuk menutup atau mengisi tempat-tempat yang rendah/berlubang (Kusnoputranto 1983, h.64).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima masyarakat kurang mengetahui cara pengolahan dan pembuangan sampah dengan baik. Masyarakat di Oesapa membuang sampahnya begitu saja di atas permukaan tanah. Semua sampah yang dihasilkan oleh aktifitas masyarakat sehari-hari sampahnya di buang ke tempat sampah yang disediakan di rumah, baik sampah organik maupun sampah anorganik digabungkan dalam satu tempat sampah. Setelah beberapa hari sampah yang sudah dikumpulkan tidak membuangnya ke tempat pembuangan sementara (TPS) tetapi langsung membuangnya ke halaman rumah kemudian dibakar.

Data volume sampah di Kota Kupang yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang bahwa perkiraan volume sampah per bulan dari produksi sampah/orang/hari sebanyak $0,5\text{kg} \times 453,409$ jiwa menghasilkan $226,705\text{kg}$, volume sampah per bulan dari produksi sampah/orang/bulan sebanyak $226,705\text{kg} \times 30$ hari menghasilkan $6,801,135\text{kg}$, volume sampah per tahun dari produksi sampah/orang/bulan sebanyak $226,705\text{kg} \times 365$ hari menghasilkan $82,747,143\text{kg}$.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian **“PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima?

C. TUJUAN**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.
- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.
- c. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

D. MANFAAT**1. Bagi masyarakat**

Sebagai bahan tanggapan agar masyarakat mau terlibat dalam melakukan pengelolaan sampah.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan kepustakaan dalam bidang pengelolaan sampah dan penanganan sampah.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengambil langkah pengelolaan sampah dan penanganan sampah.

E. RUANG LINGKUP

1. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima

2. Lingkup lokasi

Penelitian dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

3. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

4. Lingkup waktu

Penelitian dilaksanakan bulan Maret-April 2019.

BAB II

TINJAUN TEORI

A. DEFINISI SAMPAH

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah (*waste*) sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna (Notoatmodjo 1996, h.166).

B. SUMBER-SUMBER SAMPAH

Menurut Chandra (2007, h.113) sumber-sumber sampah yaitu:

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti: sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

3. Sampah yang berasal dari perkantoran.

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, depertemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas plastik, karton, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

4. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, gardus-gardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

5. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi, yang berupa bahan-bahan kimia, serpihan atau potongan-potongan bahan. Lalu yang berasal dari perlakuan dan pengemasan suatu produk yang berupa kertas, kayu, kain lap, yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri biasanya memang berupa bahan-bahan kimia yang mengandung bahan beracun, yang memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang agar tidak mengakibatkan sesuatu yang berbahaya.

6. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

7. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang) dan sebagainya.

8. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SAMPAH

Menurut Chandra (2007, h.112), Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

1. Jumlah penduduk

Jumlah sampah tergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, maka sampah semakin menumpuk. Semakin meningkat aktivitas penduduk, maka sampah yang dihasilkan semakin banyak.

2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk

dipakai kembali metode itu dilakukan karena bahan-bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomis bagi golongan tertentu.

3. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan, apakah di daerah pegunungan, lembah pantai, atau daratan rendah.

4. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.

5. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air atau penyaringan air limbah.

6. Kebiasaan masyarakat

Contoh, Jika seseorang suka mengomsumsi satu jenis makanan, sampah makanan itu akan meningkat.

7. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya.

8. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan masyarakat, makin kompleks pula dan jenis sampah.

D. JENIS-JENIS SAMPAH

Menurut Suyono (2002, h.125), Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Sampah basah (*Garbage*), terdiri dari sayur-sayuran, sisa makanan, hasil proses pengolahan makanan termasuk tulang, daging, dan sisik ikan.
2. Sampah kering (*Rubbish*), yaitu terdiri dari bahan yang mudah dibakar, diantaranya kertas, plastik, kain, karet, kayu, dan daun kering.
3. Abu dan residu (*ash dan residual*), terdiri dari bahan hasil pembakaran sampah, kayu, daun, arang, kertas.
4. Hasil dari pembongkaran bangunan (*demolition waste*), terdiri dari brangkal, batu/bata, plastik, besi, kayu dan lain-lain.
5. Segala jenis bangkai hewan (*dead material*), dalam hal ini hewan mati dengan sendirinya bukan hasil proses manusia (disembelih, dipotong).
6. Sampah Jalanan (*street sweeping*), segala jenis kotoran yang ada di jalan umum, halaman rumah, atau gedung, daun, ranting, batang kayu, kertas, logam, plastik dan sampah hasil penyapuan halaman dan lain-lain.
7. Segala jenis kotoran hewan (*stable manure*), khususnya dari peternakan, pemotongan hewan dan lain-lain.
8. Sampah pertanian (*farming waste*), termasuk peternakan, sisa sayuran yang terbuang, daun-daunan dan lain-lain.
9. Sampah B3 (*bahan beracun dan berbahaya*), terutama dari reaktor atom/nuklir, rumah, sanatorium, laboratorium, industri berat.

E. PENGARUH SAMPAH TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEHATAN

Menurut Chandra (2007, h.121), pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan negatif antar lain:

1. Pengaruh yang baik (positif)

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti:

- a. Sampah dapat di manfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah
- b. Sampah dapat di manfaatkan untuk pupuk.
- c. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengolahan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- d. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
- e. Menurunkan insiden kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- f. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- g. Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat

- h. Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana dapat digunakan untuk keperluan lain.

2. Pengaruh negatif

Menurut Chandra (2007, h.123), pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan dan lingkungan maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti:

a. Pengaruh terhadap kesehatan

- 1) Pengaruh sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangan biakan vektor penyakit, seperti lalat, tikus dan lalat.
- 2) Insidensi penyakit Demam Berdarah Dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng bekas yang berisi air.
- 3) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya.
- 4) Gangguan psikosomatis misalnya sesak napas, insomnia, stres dan lain-lain.

b. Pengaruh terhadap lingkungan

- 1) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
- 2) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.

- 3) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
 - 4) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air dangkal.
 - 5) Apabila musim hujan, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
 - 6) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- c. Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
- 1) Sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk berkunjung ke daerah tersebut.
 - 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
 - 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
 - 5) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang.

- 6) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- 7) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- 8) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

F. PENGELOLAAN SAMPAH

Menurut Madelan (1995, h.22), sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri pathogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk kesehatan lingkungan, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut:

1. Penimbunan sampah

Seperti kita tahu, sampah adalah akibat dari aktivitas manusia. Barang-barang yang sebelumnya sangat berguna tetapi ada saat tertentu (karena tingkah dan perilaku manusia) tidak di perlukan lagi, akhirnya dibuang menjadi sampah. Misalnya bungkus permen atau rokok, setiap orang menyadari pembungkus permen atau rokok sangat diperlukan, sebab tanpa pembungkus kurang higienis dan kurang estetik, serta kurang menarik. Begitu permen telah dimakan atau rokok telah habis isinya, maka secara otomatis dibuang menjadi sampah.

2. Penyimpanan setempat

Penyimpanan sampah setempat, baik menggunakan tong-tong sampah, bungkus-bungkus plastik maupun berupa bak sampah yang terbuat dari pasangan batu bata dipleser merupakan hal yang sangat penting. Permasalahn banyak timbul disini bila kurang mendapat perhatian, antara lain, timbulnya lalat, nyamuk dan serangga penyebar penyakit lainnya, diobrak-abrik anjing, kucing, ayam dan sebagainya, sehingga kurang estetik timbul bau dan lain sebagainya. Tong sampah, bak sampah yang digunakan dalam hal ini sebaiknya ditutup. Lebih baik lagi kalau setiap keluarga dalam suatu rumah tangga membungkus sampahnya terlebih dahulu dengan kantong plastik (terutama sampah yang mudah membusuk dan banyak mengandung air) sebelum diletakkan pada tong atau bak sampah disekitar rumah.

3. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah bukan hanya sekedar berarti pengumpulan (*gathering*) sampah saja, tetapi termasuk juga pengangkutan sampah dari pusat-pusat sampah seperti rumah tangga atau sumber penghasil sampah lainnya, sampah ketempat penyimpanan sementara, pengumpulan sementara (*transfer station*) ketempat pengelolaan atau tempat pemanfaatan sampah.

4. Pemindahan dan pengangkutan

Pemindahan dan pengangkutan ini dimaksudkan pemindahan sampah dari penyimpanan sampah setempat atau dari pengumpulan sampah sementara (*transfer station*) ke tempat pembuangan akhir. Pemindahan dan pengangkutan ini, biasanya menggunakan alat pengangkutan/kendaraan yang lebih besar. Pengelolaan sampah yang lokasi pembuangan akhirnya berjarak lebih dari 10 kilometer dari kota, biasanya dipergunakan beberapa tempat pengumpulan sampah sementara yang disebut *transfer station* atau transfer depo.

5. Pengolahan dan pemanfaatan kembali

Pengolahan dan pemanfaatan kembali, mencakup pemanfaatan teknologi, sarana serta fasilitas pengelolaan sampah untuk mempertinggi efisiensi unsur-unsur pokok lainnya dan untuk memperoleh semua bagian-bagian sampah yang masih dapat dimanfaatkan termasuk usaha untuk memperoleh energi yang terkandung dalam berbagai jenis sampah.

Termasuk kedalam usaha ini antara lain, pemisahan sampah secara manual atau mekanik, reduksi partikel volume sampah, penyaringan dan lain-lain.

6. Pembuangan akhir

Pembuangan merupakan unsur terakhir dari keseluruhan rangkaian proses pengelolaan sampah. Pada tahap ini semua jenis sampah baik sampah yang belum diolah yang berasal dari tempat-tempat pemukiman penduduk, daerah industri, pusat-pusat perdagangan, hotel restoran dan lain sebagainya. Maupun sampah sisa/*residu incinerator*, pembuangan kompos, dibuang ke tempat pembuangan akhir.

G. PERILAKU KESEHATAN

Menurut Notoatmodjo (2005, h.47), sejalan dengan batasan perilaku menurut Skinner, maka perilaku kesehatan (*healthy behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulasi atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah

kesehatan. Oleh sebab itu, perilaku kesehatan pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat, perilaku ini disebut perilaku sehat (*healthy behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt dan covert behavior*) dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit/masalah atau penyebab masalah kesehatan (*perilaku preventif*), dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan (*perilaku promotif*). Contohnya, makan dengan gizi seimbang, olahraga teratur, tidak merokok dan meminum minuman keras, menghindari gigitan nyamuk, menggosok gigi setelah makan, cuci tangan pakai sabun sebelum makan, dan sebagainya.
2. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatan. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepas dari masalah kesehatan yang dideritanya. Tempat pencarian kesembuhan adalah tempat atau fasilitas pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan tradisional (dukun, sinshe, paranormal), maupun pengobatan modern atau professional (rumah sakit, puskesmas, poliklinik, dan sebagainya), (Notoatmodjo, 2005, h.47).

H. DOMAIN PERILAKU

Menurut Notoatmodjo (2005, h.49), meskipun perilaku dibedakan antara perilaku tertutup (*covert*), dan perilaku terbuka (*overt*), seperti diuraikan sebelumnya, tetapi sebenarnya perilaku adalah totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan. Dengan perkataan lain perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas.

Menurut Notoatmodjo (2005, h.50), dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan pembagian domain oleh bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, tahu bahwa tomat banyak mengandung vitamin C, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Misalnya, apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk), dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3 M (mengubur, menutup, menguras), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, seseorang telah

paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja. Orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan seterusnya (Notoatmodjo, 2005, h.51).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang yang merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal

yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

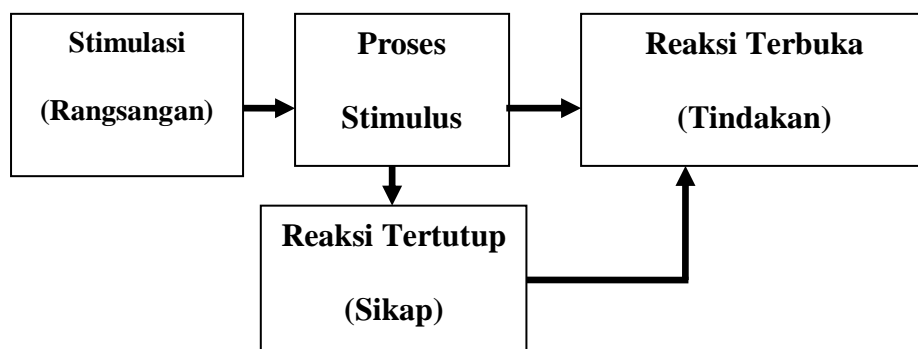
f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana dan sebagainya.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, dan sebagainya).

HUBUNGAN SIKAP DAN TINDAKAN



Gambar : 1 hubungan sikap dan tindakan
Sumber : Notoatmodjo 2005

Komponen pokok sikap.

Menurut Notoatmodjo (2005, h.53), sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Sikap orang terhadap penyakit kusta misalnya, berarti bagaimana pendapat atau keyakinan orang tersebut terhadap penyakit kusta.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Seperti contoh butir a tersebut, berarti bagaimana orang menilai terhadap penyakit kusta, apakah penyakit yang biasa saja atau penyakit yang membahayakan.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Misalnya contoh terhadap penyakit kusta diatas adalah apa yang dilakukan seseorang bila ia menderita penyakit kusta.

Menurut Notoatmodjo (2005, h.53), ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Contoh, seseorang ibu mendengar (tahu) penyakit demam berdarah (penyebab, cara penularannya, cara pencegahannya, dan sebagainya). Pengetahuan ini akan membawa ibu

untuk berpikir dan berusaha supaya keluarganya, terutama anaknya tidak kena penyakit demam berdarah. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat (kecenderungan bertindak) untuk melakukan 3 M agar anaknya tidak terserang demam berdarah. Ibu ini mempunyai sikap tertentu (berniat melakukan 3 M) terhadap objek tertentu yakni penyakit demam berdarah.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap seseorang terhadap pemeriksaan hamil (*ante natal care*), dapat diketahui atau diukur dari kehadiran si ibu untuk mendengarkan penyuluhan tentang *ante natal care* dilingkungan.

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya, seorang ibu yang mengikuti penyuluhan tentang *ante natal care* tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon. Contoh butir a diatas, ibu itu mendiskusikan *ante natal care* dengan suaminya, atau bahkan mengajak tetangganya untuk mendengarkan penyuluhan *ante natal care*.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatanya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil sikap resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain. Contoh tersebut diatas, ibu yang suidah mau mengikuti penyuluhan *ante natal care*, ia harus berani untuk mengorbankan waktunya, atau mungkin kehilangan penghasilannya, atau diomeli oleh mertuanya karena meninggalkan rumah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2005, h.55).

3. Tindakan atau praktik (*practice*)

Seperti telah disebutkan diatas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Seorang ibu hamil sudah

tahu bahwa periksa hamil itu penting untuk kesehatannya dan janinnya, dan sudah ada niat (sikap) untuk periksa hamil. Agar sikap ini meningkat menjadi tindakan, maka diperlukan bidan, posyandu, atau puskesmas yang dekat dari rumahnya, atau fasilitas tersebut mudah dicapainya. Apabila tidak, kemungkinan ibu tersebut tidak akan memeriksa kehamilannya.

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu:

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan. Misalnya, seorang ibu memeriksakan kehamilannya tetapi masih menunggu diingatkan oleh bidan atau tetangganya. Seorang anak kecil menggosok gigi namun masih selalu diingatkan oleh ibunya, adalah masih disebut praktik atau tindakan terpimpin.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Misalnya, seorang ibu selalu membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang, tanpa harus menunggu perintah dari kader atau petugas kesehatan. Seorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh oleh ibunya.

c. Adopsi (*adaption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Misalnya menggosok gigi, bukan sekedar gosok gigi, melainkan dengan teknik-teknik yang benar. Seorang ibu memasak memilih bahan masakan bergizi tinggi meskipun bahan makanan tersebut murah harganya (Notoatmodjo, 2005.h.55).

BAB III

METODE PENELITIAN

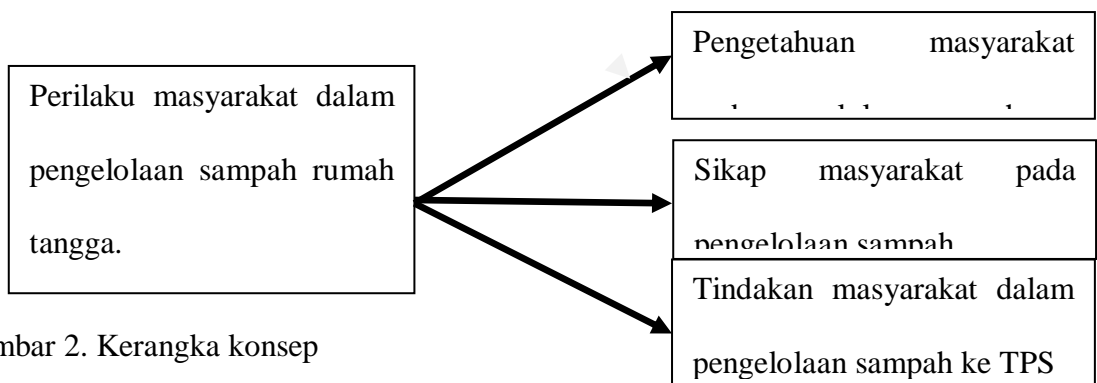
A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima tahun 2019.

B. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan data melalui survei ke rumah penduduk dengan menggunakan kuesioner dan checklist yang dimulai dari tahap penimbunan sampah, penyimpanan setempat, pengumpulan sampah, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pemanfaatan kembali, serta pembuangan sampah yang tidak terpakai lagi ke TPS di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2. Kerangka konsep

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah
2. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah
3. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

E. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 1
Definisi Operasional

NO	Variabel	DO	Kriteria obyektif	Skala pengukuran	Alat ukur
1	Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah	Yaitu suatu pemahaman masyarakat tentang Pengelolaan sampah plastik, sumber-sumber sampah dan jenis-jenis sampah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.	1. Baik=76%-100% 2. Cukup=56%-75% 3. Kurang baik =<56%	Ordinal	Kuesioner dan checklist
2	Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah	Yaitu tanggapan atau respon masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.	1. Baik=76%-100% 2. Cukup=56%-75% 3. Kurang baik =<56%	Ordinal	Kuesioner dan checklist
3	Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampahke TPS	Yaitu tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.	1. Baik=76%-100% 2. Cukup=56%-75% 3. kurang baik = <56%	Ordinal	Kuesioner dan checklist

F. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30404 kepala keluarga/ibu rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{30404}{1 + 30404(0,1^2)}$$

$$n = \frac{30404}{1 + 30404(0,01)}$$

$$n = \frac{30404}{305,4} = 99,5220949$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

N= Besarnya populasi

n = Jumlah sampel yang dicari

d = Tingkat ketepatan atau kepercayaan yang diinginkan (0.01)

maka, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 rumah dari 30404 rumah.

3. Teknik pengambilan sampel

Sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak (*simple random sampling*) yaitu sebagian dari kepala keluarga yang namanya tercatat dan kemudian dilotre/diundi. Nama kepala keluarga/ibu rumah tangga yang keluar pada undian tersebut dinyatakan sebagai sampel yang akan diteliti.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Data primer

Data primer yaitu data tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari tahap penimbunan, pemilahan dan pemanfaatan kembali, dan pembuangan sampah ketempat pembuangan sampah sementara (TPS) di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima tahun 2019 yang di peroleh dengan menggunakan kuesioner dan checklist.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data jumlah masyarakat yang tinggal menetap di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima yang terdiri dari 100 Kepala Keluarga.

H. TAHAP PENELITIAN

Tahapan pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

1. Persiapan (administrasi, alat dan tenaga)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya terdiri dari:

a. Melaksanakan survei awal

- b. Mengurus keperluan surat izin pengambilan data awal dan surat izin penelitian
- c. Menyiapkan kuesioner dan checklist
- d. Menyiapkan 2 orang tenaga yang membantu pengumpulan data.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah:

- a. Setelah mendapatkan izin dari Kelurahan dan instansi terkait maka mulai dilakukan penelitian dengan berpedoman pada kuesioner dan checklist yang telah disiapkan.
- b. Mengumpulkan data variabel pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, melalui wawancara.
- c. Mengumpulkan data variabel tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pengamatan.

I. PENGOLAHAN DATA

- 1. *Editing* data (pengeditan) untuk mengecek kelengkapan dari semua data untuk memperbaiki kesalahan data.
- 2. *Coding* data (pengkodean) yaitu untuk memberi kode pada data hasil penelitian.
- 3. *Tabulasi* data yaitu data hasil penelitian dimasukan dalam bentuk tabel.

J. ANALISIS DATA

Data yang dikumpulkan berupa kuesioner dan checklist dari masing-masing sampel yang diteliti dihitung dan dibandingkan dengan kriteria pencapaian setelah itu diambil kesimpulan kemudian dimasukkan dalam master tabel

berdasarkan variabel penelitian dan dibuat kesimpulan berupa perhitungan persentase dan dianalisis secara deskriptif.

Rumus yang digunakan menurut Arikunto (1997, h.246) adalah:

$$\text{Rumus: } P = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah item pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah item pertanyaan

1. Pengetahuan

Penilaian mengenai pengetahuan masyarakat menggunakan skala ordinal. Karena mengukur tingkat pengetahuan yang terdiri atas tiga tingkatan yaitu baik, cukup, kurang baik berdasarkan jawaban dalam kuesioner.

Cara penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban benar
- b. Nilai 0 untuk jawaban salah

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah item pertanyaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian

Baik = 76%-100%

Cukup = 56%-75%

Kurang = >56%

2. Sikap

Penilaian mengenai sikap masyarakat menggunakan skala ordinal.

Karena mengukur sikap atau kepekaan yang terdiri atas tiga tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang baik berdasarkan jawaban dalam checklist.

Cara penilaian perilaku adalah sebagai berikut :

c. Nilai 1 untuk jawaban setuju

d. Nilai 0 untuk jawaban tidak setuju

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{jumlah item pernyataan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian

Baik = 76%-100%

Cukup = 56%-75%

Kurang = >56%

3. Tindakan

Penilaian mengenai tindakan masyarakat menggunakan skala ordinal.

Karena mengukur berdasarkan jawaban dalam checklist.

Cara penilaian perilaku adalah sebagai berikut:

a. Nilai 1 untuk ya

b. Nilai 0 untuk tidak

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban ya}}{\text{jumlah item pernyataan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian

Baik = 76%-100%

Cukup = 56%-75%

Kurang = >56%

Kemudian data dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Oesapa memiliki luas wilayah 4,37 km² terdiri dari 2 km² daratan dan 2,37 km² perbukitan.

Batas wilayah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lasiana
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oesapa Barat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan laut (Teluk Kupang)
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Oesapa Selatan

Kelurahan Oesapa terdiri atas 54 RT dan 17 RW. Pekerjaan penduduk Kelurahan Oesapa menurut mata pencaharian adalah, Nelayan 729 orang, PNS 1.364 orang, anggota TNI 28 orang, Pensiunan PNS/TNI 317 orang. Jumlah penduduk di Kelurahan Oesapa adalah 30.404 jiwa dengan jumlah laki-laki 14.519 jiwa dan perempuan 15.885 jiwa yang terdiri dari 9.674 kepala keluarga (KK).

2. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin dan golongan umur

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin
Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima
Kota Kupang Tahun 2019**

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	73	73
2	Perempuan	27	27
Total		100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 100 orang dengan laki-laki 73% dan perempuan 27%.

3. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima tentang pengetahuan dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima
Tahun 2019**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	45	45
2	Cukup	31	31
3	Kurang Baik	24	24
	Total	100	100

Sumber :data primer terolah tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan kategori baik (45%), cukup (31%) dan (24%) yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik.

4. Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Data hasil penelitian sikap dalam pengelolaan sampah terhadap 100 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima secara jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

**Hasil Persentase Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima
Tahun 2019**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	56	56
2	Cukup	34	34
3	Kurang Baik	10	10
	Total	100	100

Sumber: data primer terolah tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mempunyai sikap yang baik dalam pengelolaan sampah (56%), cukup (34) sedangkan kurang baik (10%).

5. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Data hasil penelitian tindakan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan terhadap 100 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima dapat diketahui lebih jelasnya pada tabel 5.

Tabel 5

**Tingkat Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima
Tahun 2019**

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	18	18
2	Cukup	18	18
3	Kurang Baik	64	64
	Total	100	100

Sumber: data terolah tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai tindakan dalam pengelolaan sampah yang baik (18%), cukup (18%) dan kurang baik (64%).

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung,

telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmojo 2005 h.50).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti semuanya belum mengetahui atau menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah dengan baik. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (45%), kategori cukup (31%) dan kategori kurang baik (24%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dipahami oleh masyarakat adalah pada pemisahan sampah organik dan anorganik (51%), bentuk perlakuan yang dilakukan terhadap sampah sebelum dibuang yaitu masyarakat tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah yang dihasilkan digabungkan dalam satu tempat sampah kemudian dibuang (42%), tempat membuang sampah, tempat sampah yang digunakan oleh masyarakat untuk mengumpulkan sampah yaitu dari gardus, karung dan ember bekas (55%) dan cara menangani sampah rumah tangga yaitu masyarakat mengumpulkan sampah di halaman rumah kemudian dibakar (51%). Hasil wawancara tentang alasan masyarakat mengenai tindakan yang tidak membuang sampah pada TPS, karena jarak TPS yang jauh dari

rumah. Selain itu masyarakat yang membuang sampah di halaman karena tidak memiliki tempat sampah.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Elviza (2013) di Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, bahwa dari 70 responden terdapat 59 responden atau 84,29% sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah, selanjutnya ada 8 responden yang menjawab bahwa sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran manusia. Pengetahuan responden dalam membedakan jenis sampah sangat baik, dari 70 responden terdapat 62 responden atau 88,57% mengetahui jenis sampah dan 8 responden atau 11,43% menjawab tidak mengetahui jenis sampah.

Diharapkan agar Dinas Lingkungan Hidup membuat program tentang kesehatan lingkungan dalam mengolah sampah rumah tangga. Bekerja sama dengan pihak Puskesmas melalui petugas sanitarian untuk lebih memperhatikan lagi dalam memotivasi keluarga untuk membersihkan lingkungan dan sosialisasi untuk tidak buang sampah sembarangan.

2. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, dan sebagainya), (Notoadmojo 2015, h. 51).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti semuanya belum

memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (56%), kategori cukup (34%) dan kategori kurang baik (10%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang masyarakat tidak setuju pada proses pengelolaan sampah yaitu pada perlakuan tertentu sebelum sampah dibuang dan tidak melakukan pemilahan sampah (39%), dan pada setiap rumah tangga yang tidak mengelolah sampahnya sendiri sebelum dibuang (34%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017), data sikap masyarakat yang baik terhadap pengelolaan sampah yang baik (34,6%). Sedangkan sikap masyarakat yang kurang baik dengan perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik dengan data (17,3%).

Upaya pengelolaan sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.

3. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Seperti telah disebutkan diatas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoadmojo, 2005, h.51).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti yaitu 100 KK semuanya belum memiliki tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (18%), kategori cukup (18%) dan kategori kurang baik (64%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dilakukan oleh masyarakat yaitu pada ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik, masyarakat tidak menyiapkan sampah organik dan anorganik di rumah (5%), masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah (6%), tempat sampah yang ada di masyarakat tidak kedap air (40%), tempat sampah yang ada tidak memiliki penutup (12%) tempat sampah tidak mudah dibersihkan (48%), konstruksi tempat sampah tidak kuat (34%) dan tempat sampah yang tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu (34%).

Berdasarkan hasil penelitian Elviza (2013) di Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa 47 responden atau 67,14% responden sudah memiliki tong sampah dan 23 responden atau 32,86% tidak memiliki tong sampah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima 78% sudah memiliki tempat sampah.

Hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat, terbanyak dengan kategori baik. Sedangkan tindakan masyarakat terbanyak pada kategori kurang baik. Berdasarkan pengamatan di lokasi terdapat sampah organik (sisa makanan, sayuran, daun-daunan, plastik,

gelas aqua, botol aqua dan kertas), sampah anorganik (pecahan gelas dan kaleng bekas). Tempat sampah yang disiapkan di rumah masyarakat yaitu karung bekas, gardus dan ember bekas. Sampah-sampah yang dihasilkan disetiap rumah tangga dikumpulkan dalam satu tempat sampah (karung) kemudian membuangnya ke TPS, ketika sampai di TPS masyarakat membuang sampah yang ada kemudian tempat penampungan sampah (karung) dibawa kembali ke rumah. Tidak ada petugas pengangkutan sampah dari masing-masing rumah ke TPS.

Seharusnya setiap rumah harus melakukan pemilahan sampah ketika dibuang, disediakan tempat sampah, tempat sampah yang disediakan yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tempat sampah yang harus kuat, kedap air dan memiliki penutup serta mudah dibersihkan. Sampah yang masih bermanfaat sebaiknya dimanfaatkan kembali dan sampah yang tidak terpakai lagi jangan dibuang di halaman rumah atau dibakar tetapi harus dibuang di TPS.

Untuk pihak kelurahan harus kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan untuk mempersiapkan TPS yang dapat dijangkau oleh masyarakat, sehingga lingkungan masyarakat terhindar dari tumpukan sampah. Dapat bekerja sama dengan tenaga sanitarian agar dapat melakukan pelatihan pemisahan sampah dimasyarakat.

Pembuangan sampah yang tidak sesuai, memberikan dampak negatif karena air rembesan hasil proses pembusukan sampah mengandung bahan terlarut yang dapat berbahaya bagi kesehatan, dapat mencemari air tanah

serta badan-badan air yang berada dekat dengan tempat-tempat dimana sampah tersebut dibuang. Sampah yang dibakar akan mencemari udara, jika ada sampah yang terbakar maka asap-asap yang mengepul ke udara mencemari udara karena adanya gas CO₂ dan CO. Seharusnya sampah-sampah tersebut dibuang ke dalam TPS.

Selain berdampak bagi lingkungan, sampah yang dibuang secara sembarangan juga akan berdampak bagi kesehatan yaitu sebagai sarana penular penyakit. Hal ini timbul karena sampah basah (*gerbage*) dapat menjadi tempat bersarangnya dan berkembang biak dari bermacam-macam vektor penular penyakit seperti lalat yang biasa hidup di tempat-tempat yang kotor dan tertarik akan bau yang busuk. Benda-benda yang berbau busuk juga merupakan makanan lalat. Sampah basah, cepat berbau busuk, sehingga merupakan tempat berkembang biak dan tempat makanan lalat sebagai sumber pembawa penyakit diare.

Dampak lain adalah sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastik, pecahan gelas/botol menjadi tempat genangan air jika hujan turun tempat ini sangat disenangi nyamuk *Aedes sp* sebagai tempat berkembangnya. Nyamuk merupakan vektor penular penyakit demam berdarah. Hal ini terlihat dengan adanya kasus DBD di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada bulan Januari dan Februari tahun 2019 sebanyak 82 kasus.

Selain itu kecoak juga senang tinggal di tempat-tempat lembab, berbau dan keadaan gelap. Tumpukan sampah yang lembab dan berbau

dan terdapat banyak celah-celah yang gelap merupakan tempat perkembangan biakan kecoak. Penyakit yang biasa ditularkan oleh kecoak melalui saluran pencernaan yaitu disentri, dan thypus.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dapat dilakukan penyuluhan tentang bahaya sampah, penyuluhan pemanfaatan sampah dan perlunya program-program pemerintah yang dapat mendorong keinginan atau kemauan masyarakat agar mau mengolah sampah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik (45%), kategori cukup (31%) dan kategori kurang baik (24%).
2. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik (56%) kategori cukup (34%) dan kategori kurang baik (10%).
3. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori kurang baik (18%) kategori cukup (18%) dan kategori kurang baik (64%).

B. SARAN

1. Bagi masyarakat

Setiap rumah harus disediakan tempat sampah, tempat sampah yang disediakan yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tempat sampah yang harus kuat, kedap air dan memiliki penutup, mudah diangkut serta mudah dibersihkan. Sampah yang masih bermanfaat sebaiknya harus dimanfaatkan kembali dan sampah yang tidak terpakai

lagi jangan dibuang di halaman rumah atau dibakar tetapi harus dibuang di TPS.

2. Bagi pihak Kelurahan

- a. Membuat program-program penanganan sampah dan diaplikasikan bagi masyarakat.
- b. Dapat bekerja sama dengan pihak kelurahan dan masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan rumah tangga masyarakat.
- c. Dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan agar dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat supaya mau mengelola sampah secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Chandra, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, PT. Buku Kedokteran.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, Data Volume Sampah Di Kota Kupang
- Kusnoputranto Haryoto, 1983, *Kesehatan Lingkungan*, Departemen Pendidikan Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Madelan, 1995, *Sistem Pengelolaan Sampah*, PT. Instalasi Penerbitan PAM-SKL Ujung Pandang.
- Notoatmodjo Soekidjo, 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2005, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, PT. Rineka Cipta.
- Sari Novita, (2017), *Pengetahuan Sikap dan pendidikan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, dibaca pada tanggal 8 Mei 2019*, <http://repository.unri.ac.id/bitstream>
- Register Puskesmas Oesapa (2019), *Data Kasus Penyakit Demam Berdarah Di Puskesmas Oesapa*
- Elviza Reni, (2013), *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Kelapa Lima Puluh Kota Pekanbaru*, dibaca tanggal 8 Mei 2019, https://www.academia.edu/4869302/0_perilaku_masyarakat_dalam_pengelolaan_sampah_rumah_tangga_di_kelurahan_tanjung_rhu_kecamatan_kelapa_lima_puluh_kota_pekanbaru
- Suyono, 2002, *Ilmu Kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan*, PT. buku kedokteran.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat : Jin. Piet A. Tallo, Liliba – Kupang, Telp : (0380) 881880; 880880
Fax (0380) 8553418; email : poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor: DP.02.01/1/05 26 /2019

04 Februari 2019

Lamp. : 1 (satu) lembar

Hal : Pengambilan Data Awal

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang
di –

T e m p a t

Dalam rangka penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Tkt. III Program Studi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2018/2019, maka mohon kiranya diberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk Pengambilan Data Awal di Instansi Bapak/Ibu, (daftar nama mahasiswa, judul terlampir).

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Direktur,

R. H. Kristina, SKM., M.Kes
NIP. 196310271986032001

Lampiran Surat Pengambilan Data Awal
 Nomor : DP.02.01/1/ 0526 /2018
 Tanggal: 4 Februari 2018

DAFTAR NAMA MAHASISWA YANG MENGAMBIL DATA AWAL

No.	Nama Mahasiswa	Judul	Data yang dibutuhkan
1	Arniva Wati Hanas	Perilaku Masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	1. Data penyakit DBD 3 tahun terakhir (2016 – 2018) dan Data Penyakit DBD bulan Januari 2019. 2. Data Jumlah Penduduk 3 tahun terakhir (2016 – 2018) 3. Data Jumlah KK 3 tahun terakhir (2016 – 2018) 4. Data penyakit Diare 3 tahun terakhir (2016 – 2018).
2	Cindyana D. A. Wahab	Studi Tingkat Resiko Pencemaran Sumur Gali 3 Tahun Terakhir (2016 – 2018)	5. Data jumlah KK yang memiliki sumur gali 3 tahun terakhir (2016 – 2018) 6. Data Sumur gali yang digunakan untuk minum 3 tahun terakhir (2016 – 2018)
3	Konstantiana Bhoko Danga	Studi Kondisi rumah Penderita ISPA Di Kelurahan Sikumana Tahun 2019	7. Data Kasus Penyakit ISPA 3 Tahun Terakhir (2016 – 2018)
4	Irvan H. Maukari	Studi Faktor Resiko Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan Naioni Tahun 2019	8. Data Jumlah Penderita Penyakit ISPA 3 Tahun terakhir (2016 – 2018)


 Direktur,
R. H. Kristina, SKM., M.Kes
 NIP 196310271986032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo, Liliba – Kupang, Telp : (0380) 8800256
Fax (0380) 8553418; email : poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.08.02/1/ 1315 /2019

15 Maret 2019

Lamp. : 1 (satu) Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Oesapa
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Tkt. III Program Studi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2018/2019, maka mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian, bagi mahasiswa :

Nama : Arniva Wati Hanas

NIM : PO. 530333016949

Judul : Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT. 12/
RW.05 Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima

Demikian Permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

An. Direktur
Wadir I,

Irfan, SKM., M.Kes.
NIP 197104031998031003



.Kuisisioner Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di

.Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Tahun 2019

A. Pengetahuan Masyarakat dalam pengelolaan sampah

1. Data umum :

Nama :

Alamat Rt/Rw :

Umur :

Jenis kelamin :

1. Apasajakah jenis-jenis sampah?

- a. Sampah organik dan anorganik
- b. sampah padat dan sampah cair
- c. sampah berbahaya dan tidak berbahaya

2. Seberapa pentingnya memisahkan sampah yang ingin bapak/ibu buang?

- a. Penting, karena bisa membedakan sampah yang bisa didaur ulang dan tidak
- b. Penting, karena bisa memisahkan sampah yang dapat dibuang dengan yang dapat dikubur.
- c. Kurang penting, karena sama saja semua sampah dibuang

3. Apasajakah bentuk perlakuan yang dilakukan terhadap sampah sebelum dibuang?

- a. Dibakar
- b. Dikemas dikantong plastik
- c. Dipilah-pilah

4. Dimanakah bapak/ibu membuang sampah?

- a. Dihalaman rumah
- b. Tempat sampah pribadi
- c. Dikali

5. Berapa kali bapak/ibu membuang sampah setiap minggu?
 - a. >5
 - b. 3-5
 - c. <3
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu menangani sampah rumah tangga?
 - a. Dibuang ke tempat pembuangan sementara
 - b. Dibakar
 - c. Dipilah berdasarkan jenis, organik dijadikan pakan ternak anorganik dibakar/dikubur
7. Bagaimanakah jenis wadah sampah yang aman digunakan?
 - a. Kedap air
 - b. Konstruksinya tidak kuat
 - c. Memiliki penutup

B. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah

1. Bapak/ibu setuju jika sampah yang dikumpulkan dan pisahkan sesuai jenisnya?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Bapak/ibu setuju jika ada perlakuan tertentu sebelum sampah dibuang?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Bapak/ibu setuju membuang sampah langsung ke TPS terdekat?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Bapak/ibu setuju jika sampah dibuang <3 x seminggu?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Bapak/ibu setuju jika setiap rumah tangga mengelolah sampah sendiri?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
6. Bapak/ibu setuju jika sampah yang ada dirumah bapak/ibu kedap air dan aman digunakan?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

C. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

No	Item Yang Diperiksa	Resiko	
		Ya	Tidak
1	Tersedia tempat sampah dirumah bapak/ibu		
2	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik		
3	Bapak/ibu melakukan Pemilahan sampah organik dan anorganik		
4	Bapak/ibu Mengumpulkan sampah dirumah sebelum memindahkan sampah ke TPS		
5	Terdapat tempat sampah kedap air		
6	Terdapa tempat sampah yang memiliki penutup		
7	Tempat sampah mudah dibersihkan		
8	Tempat sampah mudah diangkut		
9	konstruksinya kuat		
10	Tempat sampah tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu		

**MASTER TABEL HASIL PENELITIAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA**

No	Nama Responden	Pengetahuan							%	kriteria	sikap						Σ	%	kriteria	Tindakan										Σ	%	kriteria		
		1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	AL	1	0	0	0	0	2	1	4	57	C	1	1	1	0	0	1	4	67	C	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20	KB	
2	LK	1	1	0	0	0	0	1	3	43	C	1	1	0	0	1	1	4	67	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
3	ST	1	1	0	0	0	1	1	4	57	C	1	1	1	1	1	1	6	100	B	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	KB	
4	OK	1	1	0	0	0	1	1	4	57	C	1	1	1	1	1	1	6	100	B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
5	UT	1	0	1	1	1	1	1	6	86	B	1	0	1	1	1	1	5	83	B	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40	KB	
6	MM	1	0	1	1	1	0	1	5	71	B	1	0	0	0	0	1	2	33	KB	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
7	SS	1	0	0	0	1	1	1	4	57	C	0	0	1	0	0	1	2	33	KB	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
8	EA	1	0	1	1	0	1	1	5	71	B	0	0	0	1	0	1	2	33	KB	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
9	MR.H	1	0	0	0	0	0	1	2	29	KB	0	0	0	0	0	1	1	17	KB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
10	LB	1	0	0	1	1	1	1	5	71	B	1	0	1	1	0	1	4	67	C	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
11	FC.M	1	0	1	1	1	0	0	4	57	C	1	0	0	1	1	1	4	67	C	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	KB	
12	Y	0	0	0	0	0	0	1	1	14	KB	1	0	0	1	0	1	3	50	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
13	MN	1	0	0	0	1	0	0	2	29	KB	1	0	0	1	0	1	3	50	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
14	MS	1	0	1	0	1	0	1	4	57	C	1	0	0	1	0	1	3	50	C	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	KB	
15	MC.P	1	0	1	1	1	1	1	6	86	B	1	0	1	1	0	1	4	67	C	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	30	KB	
16	TJ.L	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B	1	1	1	1	0	1	5	83	B	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
17	BT	1	0	0	0	0	0	0	1	14	KB	1	0	0	0	0	1	2	33	KB	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10	KB	
18	SM	1	0	0	0	1	0	1	3	43	KB	0	0	1	1	0	1	3	50	C	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	50	KB	
19	ES	1	0	0	0	0	0	1	2	29	KB	0	0	0	1	0	1	2	33	KB	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	30	KB	
20	MY.I	1	0	1	0	0	1	1	4	57	C	0	0	1	1	0	0	2	33	KB	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	30	KB	
21	MN	1	0	1	1	1	0	1	5	71	B	0	0	1	1	0	1	3	50	C	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	50	KB	
22	OP	1	0	0	0	0	0	1	2	29	KB	0	0	0	1	0	1	2	33	KB	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40	KB	
23	DN	1	0	1	1	0	1	1	5	71	B	0	0	1	1	0	1	3	50	C	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	50	KB	
24	MS	1	0	1	1	1	1	1	6	86	B	1	0	1	1	0	1	4	67	C	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40	KB	
25	DL	1	0	1	0	0	0	1	4	57	C	1	1	0	1	0	1	4	67	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
26	M	1	0	1	1	1	1	1	6	86	B	1	0	1	1	0	1	4	67	C	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70	B	
27	ET	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B	1	1	1	1	0	1	5	83	B	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60	C	
28	VD.N	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B	1	1	1	1	1	1	6	100	B	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60	C	
29	CL	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B	1	0	1	1	0	1	4	67	C	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	30	KB
30	OS.R	1	0	0	0	0	1	1	3	43	KB	1	0	1	1	0	1	4	67	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB
31	AN	1	1	0	0	0	0	1	3	43	KB	1	1	1	1	1	1	6	100	B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
32	NB	1	1	1	1	1	1	1	7	100	B	1	1	1	1	1	1	6	100	B	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	B	
33	AP.L	1	1	0	0	0	0	1	3	43	KB	0	0	1	1	0	1	3	50	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
34	YP	1	0	1	1	1	1	1	6	86	B	0	0	1	1	0	1	3	50	C	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	B	
35	AT	1	1	0	1	0	0	1	4	57	C	1	0	1	1	1	1	5	83	B	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B	
36	MB	0	1	0	0	1	0	0	2	29	KB	1	1	1	0	0	1	4	67	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
37	EM	0	1	1	1	1	1	1	6	86	B	1	1	1	1	1	1	6	100	B	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60	C	
38	JS	1	1	0	1	1	0	0	4	57	C	1	0	1	0	0	1	3	50	C	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30	KB	
39	CP	1	0	0	0	1	0	1	3	43	KB	1	0	0	1	0	1	3	50	C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KB	
40	MM	1	0	0	1	1	0	1	4	57	C	1	0	0	1	0	1	3	50	C	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	50	KB	

Lampiran



Wawancara dengan responden tentang pengetahuan



Wawancara dengan responden tentang sikap



Pengamatan tempat sampah (tindakan)



Tempat sampah dari karung bekas yang digantung didinding tembok



1. Tempat sampah yang memiliki penutup
2. Tempat sampah tidak memiliki penutup





**PEMERINTAH KOTA KUPANG
KECAMATAN KELAPA LIMA
KELURAHAN OESAPA**

Jln. Arafacipto - Oesapa, Telp. (0380) 8812.5 - Kupang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 423.6 / 028 / KOSP/ V / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Yustina Net, SH
N I P : 19630310 199003 2 003
Jabatan : Kasie Pelayanan Masyarakat

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Arniva Wati Hanas
N I M : PO.530333016949
Fakultas/Jurusan : Tkt. III Program Studi Kesehatan Lingkungan
Universitas : Politeknik Kesehatan Kupang
Alamat : Kelurahan Oesapa

Benar – benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian/ survey di Wilayah Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima - Kota Kupang Terhitung Mulai tanggal, 22 Maret 2019 s/d 22 Mei 2019 dengan judul :

"PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT.012/RW.005 KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 23 Mei 2019
An. Lurah Oesapa
Kasie Palmas,

Yustina Net, SH
NIP. 19630310 199003 2003

Tembusan : dengan hormat, disampaikan Kepada :
1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang;